
Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 6 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2024

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Transformasi Fungsi Platform WhatsApp Sebagai Media Dakwah Di Era 5.0

Dinda Divanda^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Email dindadivanda5@gmail.com

Keywords :

WhatsApp
Platform 1;

Media Dakwah 2;

Era 5.0 3

Abstract

The aim is to describe the transformation of the WhatsApp platform's function as a medium for preaching in the 5.0 era. Thus providing a deep understanding of how WhatsApp has adapted and functions for the dissemination of da'wah messages, using in-depth interviews with WhatsApp users. Participatory Observation by observing interactions in WhatsApp groups used for preaching. Content Analysis by analyzing messages, images, and videos shared on WhatsApp to identify the communication strategies used. Documentation was carried out by collecting and analyzing materials related to the use of WhatsApp as a medium for preaching. The results show Parsons' Theory, that WhatsApp functions as a tool to strengthen social integration among the Muslim community. The messages of da'wah disseminated through WhatsApp not only educate but also build solidarity among community members. With this new feature, the process of preaching becomes more efficient and faster. Information can be disseminated widely in a short period, creating changes in the way society receives it. We can see a shift in how people interact and spread religious information, which in turn can influence norms and values in society. In line with Durkheim's view that changes in the way individuals interact can alter the overall social structure. The conclusion of the research is that the approach to preaching has evolved. WhatsApp is not just a messaging application but has also become an important medium for spreading religious teachings in

	<p><i>the increasingly advanced digital era. Whats.App has adapted to meet the communication needs of preaching. The delivery of religious sermons through the Whats.App Channel feature is considered effective because it provides individuals with the convenience of receiving religious messages according to their comfort. It can reach various groups, including Generation Z, who are more active on digital platforms. This creates opportunities to convey positive messages and invitations to goodness more effectively.</i></p>
<p>Kata Kunci :</p> <p>Platform Whats.App 1; Media Dakwah 2; Era 5.0 3</p>	<p>Abstrak</p> <p>Tujuan mendeskripsikan transformasi fungsi platform Whats.App sebagai media dakwah di era 5.0. Sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Whats.App telah beradaptasi dan berfungsi untuk penyebaran pesan dakwah, metode wawancara mendalam dengan pengguna Whats.App. Observasi Partisipasi dengan mengamati interaksi dalam grup Whats.App yang digunakan untuk berdakwah. Analisis Konten dengan menganalisis pesan, gambar, dan video yang dibagikan di Whats.App untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis materi yang terkait dengan penggunaan Whats.App sebagai media dakwah. Hasil menunjukkan Teori Parsons, Whats.App berfungsi sebagai alat untuk memperkuat integrasi sosial di kalangan komunitas Muslim. Pesan dakwah yang disebarkan melalui Whats.App tidak hanya mengedukasi tetapi juga membangun solidaritas di antara anggota komunitas. Dengan adanya fitur baru ini, proses dakwah menjadi lebih efisien dan cepat. Informasi dapat disebarkan secara luas dalam waktu singkat, yang menciptakan perubahan dalam cara masyarakat menerima, kita dapat melihat pergeseran dalam cara orang berinteraksi dan menyebarkan informasi keagamaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi norma dan nilai dalam masyarakat. Sejalan dengan pandangan Durkheim bahwa perubahan dalam cara individu berinteraksi dapat mengubah struktur sosial secara keseluruhan. Kesimpulan penelitian yaitu pendekatan dakwah yang dilakukan mengalami perkembangan. Whats.App bukan hanya sekedar aplikasi pesan tetapi juga menjadi media penting dalam menyebarkan dakwah di era digital yang semakin maju. Whats.App telah beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dakwah. Penyampaian dakwah melalui fitur Whats.App Channel dianggap efektif</p>

karena memberikan kemudahan bagi individu untuk menerima pesan-pesan agama sesuai dengan kenyamanan mereka. Dapat menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi Z yang lebih aktif di platform digital. Ini menciptakan peluang untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan ajakan kepada kebaikan secara lebih efektif.

Article History : Received : 19-08-2024 Accepted : 02-12-2024

PENDAHULUAN

Kehidupan dapat dilihat dari fenomena di sekitar kita. Pada satu titik, pacaran dianggap normal dan diterima. Pada titik lain, orang tidak berpacaran dianggap aneh. Zaman sekarang tidak pacaran artinya tidak gaul. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘pacar’ adalah ‘teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih; kasih’. Sedangkan ‘berpacaran’ yakni ‘bercintaan; berkasih-kasih”. Banyak kalangan remaja yang mulai terlibat dalam hubungan pacaran tanpa memperhatikan nilai-nilai dan aturan moral yang berlaku dalam agama. Perilaku pacaran remaja yang mengarah pada perilaku seks bebas. (Tri Nur Jayanti; R Nety Rustikayanti; Yuyun Sarinengsih; Ingrid Dirgahayu 2024).

Pacaran bukan budaya Indonesia, melainkan kebiasaan yang diadopsi dari budaya Barat. Menurut Koentjaraningrat (1992), “westernisasi adalah usaha meniru gaya hidup orang barat secara berlebihan. Meniru dari segala segi kehidupan baik dari segi fashion, tingkah laku, budaya, dan lain sebagainya. Pengaruh westernisasi salah satu hal serius di Indonesia”.

Westernisasi adalah tindakan meniru budaya barat secara

langsung tanpa pertimbangan apa pun. Orang – orang yang ingin dikatakan up-to-date dalam dunia kontemporer mengalami proses ini. Sebab, Industrialisasi membuat budaya di Barat lebih maju. Ini menjadikan budaya barat sebagai “kiblat” bagi orang – orang timur, termasuk beberapa orang Indonesia. Disebabkan oleh pengaruh budaya barat, westernisasi dapat berdampak pada budaya, prinsip (nilai) dan cara hidup masyarakat secara keseluruhan, bahkan dapat menghilangkan budaya asli masyarakat.

Pacaran dapat dianggap sebagai bentuk westernisasi karena mencerminkan adopsi budaya dan nilai-nilai dari negara-negara Barat, termasuk kebebasan dalam hubungan romantis. Pandangan agama Islam, pacaran dilarang karena salah satu sarana yang dapat mengarahkan seseorang kepada perbuatan zina dan pacaran bukan budaya yang berasaskan agama Islam. Salah satu hal yang bisa didapat dari mendekati perzinahan adalah kebodohan.

Pengaruh media sosial, seperti Instagram, Tik Tok, dan You Tube serta X yang menunjukkan tren budaya barat menyebabkan westernisasi dalam kehidupan seseorang termasuk keinginan untuk meniru gaya hidup orang barat, mulai dari pakaian, gaya rambut, dan gaya berbicara sehari – hari, hingga membeli produk tertentu yang meningkatkan harga diri dalam kehidupan sosial.

Pada akhir zaman ini banyak generasi muda yang terlena dengan akhirat yang menjadi tempat kekal setiap makhluk yang bernyawa di muka bumi. Maraknya fenomena yang menyimpang dari syariat agama yang dilakukan oleh generasi muda. Pacaran di zaman saat ini, terutama di Indonesia. Pacaran berevolusi dari kiblatnya, mulai meniru budaya barat yang identik dengan kebebasan bergaul dengan bersentuh antara laki-laki dan perempuan, bahkan lebih dari itu. Adanya pengaruh globalisasi

yang masuk di Indonesia membawa perubahan sosial yang sangat besar. Dalam era globalisasi, globalisasi budaya adalah masalah besar yang dihadapi setiap negara. Globalisasi budaya telah menjadi lebih kuat dalam beberapa tahun terakhir berkat munculnya media sosial, yang semakin digandrungi oleh berbagai macam kalangan terutama kaum muda. Fenomena yang terjadi adalah interaksi dan pertukaran budaya yang intens dan bebas. Semua orang dapat mengonsumsi budaya lain melalui media sosial dengan mudah. Pada kenyataannya, kita secara tidak sadar mengonsumsi budaya asing dalam kehidupan sehari – hari kita baik dalam hal bahasa, pakaian, gaya hidup dan aspek budaya lainnya.

Perkembangan teknologi informasi mengubah kehidupan masyarakat. Dari perspektif interaksi sosial, perubahan sosial berdampak pada masyarakat karena semakin mudah bagi orang untuk berinteraksi melalui media sosial, semakin sedikit interaksi sosial di dunia nyata. Akibatnya, masyarakat menjadi semakin tertutup. Dengan munculnya media sosial, budaya, moral, sikap dan aturan masyarakat secara bertahap berubah. Indonesia memiliki banyak penduduk yang beragam dalam hal suku, budaya, adat istiadat, ras dan kepercayaan. Keanekaragaman ini memberikan banyak peluang untuk mengalami perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari kelompok masyarakat yang berbeda – beda, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia secara keseluruhan menggunakan aplikasi media sosial untuk berinteraksi, berkomunikasi, mengumpulkan informasi, dan menyebarkan informasi ke seluruh dunia (Nitami 2023).

Kemajuan teknologi yang menciptakan kemasifan akses media sosial dan pengaruh budaya populer atau budaya pop yang

memperlihatkan bahwa pacaran adalah hal yang normal dan bahkan dianggap sebagai suatu simbol status sosial. Pengaruh budaya asing terhadap remaja sangat kuat dan membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti, gaya pergaulan remaja saat ini semakin jauh dari tuntunan agama.

Kehidupan sosial masyarakat telah dipengaruhi oleh keberadaan media sosial. perubahan sosial yang berpotensi merugikan termasuk perilaku tertentu yang terkadang tidak sesuai dengan norma norma yang ada. Kehidupan masyarakat dan dinamikanya berkembang dengan sangat cepat. Media sosial benar – benar telah mengubah kehidupan sosial masyarakat di hampir seluruh jenjang dan strata sosial. lahirnya media sosial telah mengubah budaya, etika, dan norma yang ada dalam masyarakat. Indonesia memiliki banyak potensi perubahan sosial karena populasinya yang besar dan keanekaragaman suku, ras dan agamanya. Hampir semua masyarakat memiliki dan menggunakan media sosial sebagai cara untuk mendapatkan informasi dari masyarakat umum (Nitami 2023).

Media sosial dapat dianggap sebagai ruang publik karena merupakan platform digital yang memungkinkan semua penggunanya untuk melakukan aktivitas sosial. kegiatan yang dapat dilakukan di media sosial antara lain berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, memberikan informasi dan konten berupa teks, foto dan video dan membuat semua jenis informasi yang dibagikan tersedia untuk semua orang sepanjang hari. Pada dasarnya, media sosial adalah bagian dari perkembangan internet. Perkembangan yang cepat dari media sosial

memungkinkan setiap orang yang memiliki koneksi internet untuk melakukan proses penyebaran informasi dan konten kapan saja dan di mana saja.

Aktris berinisial JR berusia 22 tahun melalui media sosial Instagram nya membagikan kabar bahwa sedang menjalin hubungan asmara dengan Aktris cantik berinisial SM yang pada saat itu masih berusia 16 tahun. Hubungan asmara keduanya sempat mengejutkan publik karena perbedaan usia keduanya mencapai 6 tahun. Sejak *go public* soal hubungannya, mereka tidak malu-malu lagi menunjukkan kemesraan. Melalui media sosial, artis cantik berinisial SM yang pada saat itu masih berusia 16 tahun itu kerap mengunggah berbagai momen mesra bersama kekasihnya yaitu JR begitu juga sebaliknya. Salah satu unggahan tersebut terlihat JR memeluk SM dari belakang sambil mencium pipi sang kekasih. JR juga menyematkan keterangan yang romantis, "*Happy New Year Sayang Aku*," tulis JR.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, 81% remaja perempuan dan 84% remaja laki-laki telah berpacaran. Remaja Indonesia pertama kali menjalin hubungan pacaran saat usia 15- 19 tahun. Dalam penelitiannya menyebutkan perilaku pacaran yang dilakukan remaja yaitu mengobrol atau jalan-jalan (87%), berpegangan tangan (74%), berpelukan (48%), ciuman pipi (43%), ciuman bibir (28%), mencium leher atau bagian sensitif lain (14%), meraba dada (14%), meraba atau menempelkan alat kelamin (7%), oral seks (2%), dan hubungan seksual (5%). (Tri Nur Jayanti; R Nety Rustikayanti; Yuyun Sarinengsih; Ingrid Dirgahayu 2024).

Budaya berpacaran dan melakukan aktivitas melampaui batas jelas berasal dari barat. Pacaran sering dianggap sebagai cara

untuk mengenal calon pasangan sebelum menikah, tetapi masyarakat umumnya mengabaikan adab dan batasan yang seharusnya ada dalam pergaulan laki – laki dan perempuan. Akibat dari normalisasi masyarakat Indonesia terhadap perilaku pacaran remaja yang mengarah pada perilaku seks bebas menyebabkan dampak negatif seperti pernikahan dini akibat kehamilan tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Di Jawa Barat, Kota Bandung menempati urutan ke-4 dengan jumlah pernikahan usia 16-19 tahun terbanyak (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2022). Kota Bandung juga menempati urutan ke-2 dengan jumlah kasus IMS pada semua kelompok usia. Kejadian HIV/AIDS ditemukan paling banyak pada usia 15-19 tahun (Tri Nur Jayanti; R Nety Rustikayanti; Yuyun Sarinengsih; Ingrid Dirgahayu 2024).

Adanya dorongan melakukan perbuatan menyimpang dari ajaran agama Islam melalui media sosial dan pengaruh budaya populer atau budaya pop yang memperlihatkan bahwa pacaran adalah hal yang normal menandakan lemahnya iman seorang hamba, sebagaimana kasus Aktris cantik SM dan JR dan masih banyak lagi kasus kasus publik figur yang sebenarnya sangat memprihatinkan. Mengingat generasi muda merupakan aset negara dalam membangun peradaban dunia yang lebih maju. Seharusnya generasi muda apalagi yang selalu berada di dunia intertaimen yang mana segala aktivitasnya menjadi public, setidaknya perilakunya lebih mengarah kepada hal yang positif dan bermanfaat kepada masyarakat luas.

Kehidupan generasi muda yang tidak mengutamakan urusan akhirat dengan belajar ilmu agama seperti mendatangi kajian ustadz dan ustadzah melainkan sebaliknya lebih

mementingkan kesenangan duniawi ini tanpa disadari telah menjerumuskan mereka dalam pergaulan bebas yang sekaligus minim sekali tentang pemahaman ajaran agama. Lalu, apa yang diharapkan dari adanya generasi muda yang seperti itu?. Sebagaimana permasalahan diatas, adanya pengaruh globalisasi dalam peran media sosial memberikan dampak yang besar di kehidupan penggunanya. Selain dampak negatif bagi generasi muda seperti halnya yang telah dijelaskan namun tidak dapat dipungkiri media sosial juga membantu generasi muda mengembangkan ketakwaan dan iman yang kuat.

Bila ditelusuri terdapat karya relevan yang berjudul "Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital" oleh Afna Fitria Sari, 2022. Tujuan Penelitian mendeskripsikan tentang dakwah online dan perubahan sosial di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk melakukan kebaikan dalam ajaran agama Islam. Teknologi modern mengubah segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keagamaan, seperti metode dakwah. Mula-mula, dakwah dilakukan di majelis taklim atau rumah ibadah. Namun, seiring berjalannya waktu dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang tidak memiliki banyak waktu untuk kegiatan atau kesibukan sehari-hari, dakwah yang dilakukan di tempat ibadah kini dapat dilakukan secara online. Kapan saja masyarakat dapat mendengarkan dakwah atau mengahdirinya. Dakwah online adalah metode dakwa kontemporer yang dianggap efektif dan efisien karena dapat menjangkau semua kalangan tanpa harus mengadakan pertemuan langsung dan dapat diterima di mana saja tanpa terhalang jarak dan waktu. Namun, dakwah melalui internet juga memengaruhi cara masyarakat berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, lebih sedikit interaksi dan silaturahmi langsung dalam kehidupan sosial.

"Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital" oleh Nurul Hidayatul Ummah, 2022. Tujuan Penelitian untuk menganalisis pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dakwah, media sosial memiliki peran penting dan potensi besar. Dakwah dapat tersebar secara cepat dan efektif melalui media sosial, mencapai audiens yang lebih luas. Namun, perlu diingat bahwa dakwah harus menggunakan media sosial dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Konten dakwah yang disebarakan harus berfokus pada kebenaran, kreabilitas, dan konteks ajaran Islam. Untuk memaksimalkan manfaat media sosial dan dakwah, kiai, santri, dan pengguna media sosial yang bijak harus bekerja sama.

"Perkembangan Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia Tahun 2000-Sekarang" oleh Lambok Indri Nitami, 2023. Tujuan Penelitian untuk memahami dampak dan perubahan yang terjadi dalam konteks sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian membahas definisi media sosial, bagaimana media sosial memengaruhi perubahan masyarakat di Indonesia, dan bagaimana media sosial berkembang hingga tahun 2000-an.

Penelitian ini mengisi ruang kosong yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik mengangkat judul "transformasi fungsi platform whatsapp sebagai media dakwah di era 5.0". Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan transformasi fungsi platform WhatsApp sebagai media dakwah di era 5.0. Sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana WhatsApp telah beradaptasi dan berfungsi untuk penyebaran pesan dakwah.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana fitur baru WhatsApp digunakan dalam berdakwah. Peneliti dapat mengeksplorasi persepsi dan dampak dari penggunaan fitur baru tersebut. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan pengguna WhatsApp. Dilanjut, Observasi Partisipasi dengan mengamati interaksi dalam grup WhatsApp yang digunakan untuk berdakwah. Setelah itu, Analisis Konten dengan menganalisis pesan, gambar, dan video yang dibagikan di WhatsApp untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan. Terakhir, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis materi yang terkait dengan penggunaan WhatsApp sebagai media dakwah. Pada analisis penelitian ini menggunakan teori structural fungsionalisme oleh Talcott Parsons dan teori solidaritas oleh Emile Durkheim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Perubahan Sosial

Pada dasarnya, setiap masyarakat yang hidup di bumi ini pasti akan mengalami apa yang disebut “perubahan”. Untuk mengetahui adanya perubahan tersebut, kita harus melihat suatu masyarakat di masa tertentu dan membandingkannya dengan masa lalu nya. Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan (Masrudi 2019).

Istilah “tiada yang abadi selain perubahan”. Ini menunjukkan betapa akrabnya perubahan dengan alam dan

kehidupan manusia. Oleh karena itu, kecenderungan untuk terjadi perubahan sosial merupakan gejala yang wajar dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat (HM.Bahri Ghazali 2019).

Secara umum “perubahan sosial” didefinisikan sebagai proses perubahan atau perubahan struktur atau tatanan masyarakat, yang mencakup perubahan sikap, pola pikir dan kehidupan sosial mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. Selo soemardjan mengartikan perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan dan sistem sosialnya, yang mempengaruhi sikap, nilai dan perilaku kelompok (Masrudi 2019).

Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah dalam Al – Qur’an berarti seruan, panggilan dan permohonan. Karena sifat kata itu adalah aktivitas, dakwah adalah aktivitas atau perilaku manusia. Dengan kata lain, pemahaman tentang dakwah berkembang seiring dengan perkembangan disiplin ilmu yang berkaitan dengan dakwah. Memang benar bahwa dakwah secara aplikatif telah ada sejak ajaran islam disampaikan oleh Rasulullah Saw., tetapi keilmuan dakwah baru muncul di masa sekarang. Jadi, setidaknya, pengertian dakwah harus mengacu pada Al – Qur’an dan tujuan agama islam (HM.Bahri Ghazali 2019).

Dakwah adalah ajakan. Mashdar adalah bentuk bahasa Arab dari kata tersebut. Terlepas dari itu, bentuk kata kerjanya (fi’il) adalah da’a-yad’u-da’watan, yang berarti untuk memanggil atau menelepon. Orang yang menyampaikan dakwah disebut da’I dan orang yang menerima dakwah disebut mad’u (Andini, Hamida, dan Faristiana 2023).

Kata dakwah didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai sesuatu penyiaran agama dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat luas dengan bentuk seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam. Dengan kata lain, dakwah adalah salah satu cara untuk menebar ilmu keagamaan dan kebaikan kepada umat muslim di seluruh dunia dengan seruan untuk mencegah kemungkar, yang sangat penting dalam ajaran agama islam.

Dakwah bukan hanya ceramah agama ; setiap muslim dapat melakukannya. Dakwah adalah bentuk persuasi, yaitu upaya mengajak manusia dengan halus, berdoa, dan meminta amar makruf nahi mungkar kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan tertentu. Berhasil dalam dakwah tidak diperlukan di dalam Al Qur'an, dakwah berarti meminta orang untuk melakukan kebaikan di jalan syurga. Jadi menurut syariat agama islam, dakwah adalah upaya untuk meningkatkan iman (Sari 2022).

Tujuan utama dakwah adalah untuk membawa kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT. Tujuan ini dicapai dengan harapan bahwa kehidupan dan pengamalan islami dapat mengubah kualitas agama dan keyakinan seseorang dalam cara mereka berperilaku dan berpikir. Kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat memberikan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara “Hablum Minallah”, yang menyempurnakan hubungan manusia dengan penciptanya dan “Hablum Minannas”, yang menyempurnakan hubungan manusia satu sama lain. agar hidup penuh kebahagiaan dan kemakmuran baik di dunia maupun akhirat (Andini, Hamida, dan Faristiana 2023).

Dakwah dapat didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan

manusia yang bertujuan untuk memanggil atau menyeru orang lain kepada jalan Allah dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang baik supaya orang yang diseur atau dipanggil dapat hidup selaras dan harmo serta sejahtera dunia dan akhirat (HM.Bahri Ghazali 2019).

Kegiatan dakwah juga harus memperhatikan metode yang tepat, etika dan tata cara berdakwah dan lantang berbicara sesuai dengan prinsip dakwah Islam. Mereka juga harus selalu berbicara dengan kata – kata yang luhur dan tidak menggunakan kata – kata kasar. Selain itu, agar dakwah berjalan efektif dalam mentransmisikan ajaran dan perintah Allah SWT, perlu diperhatikan sarana dan prasarana. Ini karena dakwah merupakan kegiatan universal yang meluas kepada semua orang, dan dakwah bukan hanya berbicara, tetapi juga berdakwah dengan keteladanan. Untuk mengkaji masalah yang sering muncul di masyarakat, seorang da'I juga harus memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, baik pribadi maupun orang lain.

Begitu juga dengan cara Islam menyampaikan ajarannya, yang dikenal sebagai dakwah, agama ini harus terus berkembang agar dapat diterima oleh umat Islam di seluruh dunia (Sari 2022).

PERKEMBANGAN DAKWAH DI MASA WALISONGO DAN ERA 5.0

Penyebaran Islam di Indonesia dengan dakwah yang disampaikan melalui pendekatan budaya oleh Walisongo. Walisongo memperkenalkan budaya baru, yaitu budaya keagamaan Islam, tanpa sepenuhnya menghilangkan budaya leluhur yang diyakini masyarakat Indonesia zaman dulu. Dakwah Walisongo bisa dikatakan merupakan bentuk akulturasi budaya. Di sisi lain,

dakwah masa Walisongo terfokus pada pengenalan budaya baru dalam sistem kerajaan, yaitu budaya keagamaan Islam yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan lokal. Seiring berjalannya waktu, pendekatan dakwah yang digunakan pun mengalami perkembangan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dakwah, diantaranya adalah faktor teknologi yang terus berkembang. (Muhid 2021)

Era 5.0 atau yang dikenal sebagai society 5.0 berfokus pada integrasi antar teknologi dan kemanusiaan. Era ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan, di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial sehingga kecanggihan teknologi menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat. Ketika kemajuan teknologi telah membuka hambatan dan menghilangkan batas-batas ruang dan waktu, sehingga memilih dan menggunakan metode dan media dakwah yang tepat untuk berdakwah telah menjadi kebutuhan dan tuntutan di zaman kita. Tokoh tokoh agama di zaman sekarang tidak lagi mapan dengan unjuk kebolehan dalam berpidato atau berceramah diatas mimbar, akan tetapi tokoh tokoh agama zaman sekarang merupakan penggerak kepada penyelesaian masalah secara praktis yang menempatkan pada posisi strategis dengan mengikut sertakan teknologi informasi sebagai mitranya dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. (Shafa Tasya Kamilah et al. 2023)

Kecanggihan teknologi menyebabkan perubahan sosial dalam semua aspek agama dan metode dakwah. (Andini, Hamida, dan Faristiana 2023)

Selama beberapa waktu, aktivitas dakwah dilakukan di tempat – tempat ibadah umat Islam, perkantoran, lembaga

Pendidikan formal, dan lainnya dengan sebatas memberikan khutbah atau ceramah. Namun, para pendakwah sekarang harus mengubah dan mengikuti tren ini, mencari cara terbaik untuk diterima oleh masyarakat islam secara keseluruhan dalam hal dakwah. Sesuai dengan tuntutan zaman, metode dakwah pun beralih ke dakwah online yang dianggap lebih efektif dan efisien daripada dakwah yang disampaikan secara langsung pada sebuah majelis. Mengingat banyaknya dan padatnya kesibukan masyarakat dunia saat ini, orang lebih memilih mendapatkan ajaran agama yang paling mudah untuk dijangkau dan tidak menghambat aktivitas mereka, maka pilihan dakwah yang paling efektif dan praktis adalah dengan mendengarkan dakwah secara online adalah metode dakwah yang paling efektif dan praktis. Media online memang memiliki banyak keuntungan (Sari 2022).

Salah satu tanggung jawab yang sangat penting bagi umat Islam adalah dakwah, yang berarti menyampaikan seruan Allah Ta'ala kepada orang lain dan membimbing mereka ke jalan kebaikan dan petunjuk. Proses mengajar orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam dengan mengikuti perintah Allah Ta'ala dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, dikenal sebagai dakwah. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, setiap jenis konten dakwah diharapkan dapat berkembang seiring waktu, dan para da'i dapat meningkatkan eksistensi dakwah mereka dengan menyebarkan dakwah melalui berbagai platform media yang tersedia. agar nilai-nilai Islam dan keindahannya lebih dikenal oleh lebih banyak orang di seluruh dunia (Shafa Tasya Kamilah et al. 2023).

Dengan kemajuan teknologi saat ini, dakwah dilakukan melalui berbagai macam media dan saluran. Dakwah memiliki

corak unik dan berbeda antara da'`i satu sama lain karena penerimaan mad'u yang biasanya meluas dan akomodatif. Dengan perubahan perspektif masyarakat, para juru dakwah harus mempertimbangkan strategi dakwah yang dapat diterima oleh berbagai demografi. Mereka juga harus berusaha menginternalisasi nilai-nilai keislaman dengan caya populer tanpa kehilangan ruh dan tujuan dakwah Islam itu sendiri. Perubahan besar dalam masyarakat kaum muslimin menunjukkan dakwah yang berhasil; mereka berubah menjadi komunitas religius yang takwa, produktif, tangguh, toleran, bersahaja, dan mapan secara politik, ekonomi, dan sosial (Masrudi 2019)

Media digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Media dakwah, juga dikenal sebagai wasilah, adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah sesuai dengan keadaan dan kondisi mad'u. Dengan kemajuan teknologi, dakwah sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai platform media. Banyak platform yang dapat digunakan untuk dakwah, baik secara teks maupun video (Muhid 2021).

Media harus memiliki empat peran agar pesan dapat disampaikan dan diterima: efektif, efisien, konkret, dan motivatif. Secara keseluruhan, media berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat luas, sehingga dakwah dapat diterima dengan lebih cepat, hemat biaya dan energi. Untuk membantu membina umat, mendapatkan ajaran Islam dengan mudah dan kemudian dapat mengubah sikap mereka. pembangunan karakter dan perspektif Islam (Sari 2022).

Kemunculan berbagai jenis media seperti sekarang memudahkan dakwah untuk menjangkau masyarakat luas. Saat ini,

ada banyak jenis media yang digunakan untuk mendakwah. Media sosial adalah salah satu platform yang paling populer untuk dakwah. Media sosial adalah situs web di mana setiap orang dapat membuat web page pribadi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka (Muhid 2021).

Untuk menyebarkan dakwah, ada banyak jenis media sosial, seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, YouTube, dan Telegram, antara lain (Andini, Hamida, dan Faristiana 2023).

Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan menarik pengguna dan membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia internet. Saat ini, orang tidak bisa lepas dari media sosial. Media sosial telah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia, terutama remaja. Mereka hampir tidak pernah lepas dari ponsel mereka selama lebih dari satu hari (Nitami 2023).

Memperkuat masyarakat Islam saat ini, dakwah perlu dilakukan. Umat Islam di zaman sekarang tidak bisa lepas dari media sosial. Menurut ajaran Islam, dakwah sangat penting untuk menjaga ketertiban masyarakat yang rukun dan tenteram. Pelaku, pesan, dan sarana dakwah adalah komponen penting dari proses dakwah. Semua materi yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sumber utama agama Islam, termasuk dalam pesan dakwah. Media dakwah, juga dikenal sebagai sarana dakwah, digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dari komunikator ke komunikan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat mengikuti perkembangan saat ini tanpa terjebak oleh zaman. Generasi Z, yang akan memimpin di masa depan, harus memanfaatkan kemajuan teknologi untuk terus menyebarkan Islam. Aplikasi WhatsApp adalah salah satu aplikasi digital yang digunakan untuk melakukan dakwah, yang membuat dakwah semakin dikenal di

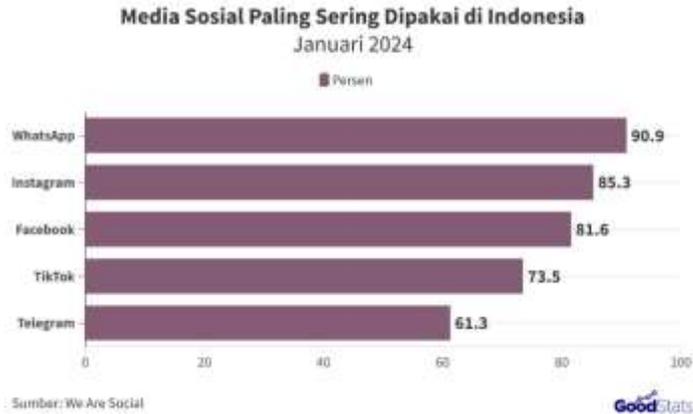
seluruh dunia dan dapat dilihat oleh semua orang yang mendengar dan melihatnya.

Media Sosial WhatsApp

Media sosial mempunyai posisi istimewa di kalangan penggunanya karena banyaknya manfaat yang ditawarkannya. Kecepatan penyebaran informasi dan kemudahan akses terhadap media sosial telah menimbulkan minat para mubaligh untuk menggunakan media sosial dalam berdakwah. Diantara berbagai jenis media sosial yang digunakan untuk berdakwah, WhatsApp menjadi salah satu media sosial yang sering digunakan sebagai media berdakwah.

WhatsApp didirikan pada 24 Januari 2009 oleh mantan karyawan Yahoo Brian Acton dan Jan Koum, WhatsApp menjadikannya sebagai alternatif untuk komunikasi yang lebih mudah dan efisien. Mereka ingin mengatasi masalah biaya dan kompleksitas yang terkait dengan layanan perpesanan lainnya. Dengan menggunakan pengalaman kami di industri perangkat lunak, kami merancang aplikasi yang mengutamakan privasi dan kemudahan penggunaan, memungkinkan pengguna berkomunikasi tanpa batasan. WhatsApp adalah alat komunikasi paling populer di dunia. Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dalam hal jumlah pengguna WhatsApp. Fungsi WhatsApp adalah aplikasi perpesanan instan yang memungkinkan pengguna berkomunikasi melalui pesan teks, panggilan suara, dan video. WhatsApp kini menjadi salah satu alat komunikasi paling populer di dunia, memfasilitasi komunikasi pribadi dan profesional dengan fokus pada privasi dan kemudahan penggunaan.

Gambar 1. Data Digital Indonesia 2024



Sumber: We Are Social

Menurut Data Digital Indonesia 2024 dari We Are Social, WhatsApp adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh responden Indonesia, dengan proporsi sebesar 90,9%. Instagram, Facebook, TikTok, Telegram, dan X juga menggunakan lebih dari 50%.

Gambar 2. Data Negara Dengan Pengguna WhatssApp Terbesar



Sumber: World Visualized

Posisi Indonesia di pasar WhatsApp dianggap cukup signifikan. Menurut data World Visualized, Indonesia memiliki 86,9 juta pengguna WhatsApp, menjadikannya negara terbesar nomor empat di dunia. Pada Januari 2024, WhatsApp sendiri berada di nomor enam aplikasi dengan jumlah unduhan terbanyak di Indonesia. Victoria Grand, Wakil Presiden WhatsApp Bidang Urusan Global dan Pasar Strategis, menekankan peran Indonesia sebagai mitra strategis WhatsApp di dunia.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Laporan Status Literasi Digital di Indonesia Tahun 2021, yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC), WhatsApp merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Berkat pengembangan berkelanjutan dan fitur-fitur baru, WhatsApp tetap menjadi kekuatan dominan dalam komunikasi digital dan pembangunan komunitas. Di situs web <https://www.whatsapp.com>, Saluran WhatsApp adalah fitur siaran satu arah opsional dalam WhatsApp yang memungkinkan orang terhubung dengan orang dan organisasi untuk melakukan hal-hal yang penting bagi mereka, selain mengirim pesan pribadi bahwa tujuannya adalah untuk memungkinkan berbagi informasi dari. Untuk mereka. Dalam peluncuran Kompas.com dijelaskan bahwa WhatsApp akan resmi meluncurkan fitur WhatsApp channel di 150 negara di dunia, termasuk Indonesia, pada Rabu (13 September 2023). Fitur ini sebelumnya hanya tersedia secara terbatas di Singapura dan Kolombia. Fitur ini mirip dengan saluran Telegram. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengikuti dan bergabung dengan saluran orang dan organisasi terverifikasi di WhatsApp.

Saluran memungkinkan individu atau organisasi untuk lebih mudah mengkomunikasikan informasi kepada audiensnya. Manajer Kebijakan Publik WhatsApp Indonesia Esther Sambor mengatakan bahwa pengguna bebas menggunakan fitur ini sesuai kebutuhannya, menambahkan: ``WhatsApp Channel, WhatsApp Channel adalah fitur opsional berdasarkan persetujuan. "Pengguna dapat menggunakannya atau tidak, mengikuti atau tidak, dan menciptakan pengalaman bagi organisasi dan individu melalui percakapan sepihak," kata Esther pada acara peluncuran saluran

WhatsApp di Indonesia secara daring.

Organisasi Indonesia yang memiliki saluran di WhatsApp termasuk BMKG dan perusahaan konten Freemantle, yang memproduksi acara seperti "X Factor Indonesia" dan "Indonesian Idol." Interaksi dijaga seminimal mungkin, sehingga pengguna hanya dapat berkomentar dan membalas pesan yang dikirimkan oleh administrator dengan reaksi emoji. Fitur saluran adalah fitur yang statusnya ditampilkan pada tab Updates. Hal ini dilakukan untuk mencegah saluran mengganggu tab Obrolan. "Untuk alasan keamanan, saluran WhatsApp Anda tidak akan memengaruhi tab Obrolan dan akan tersedia di tab terpisah. Saluran tersebut akan muncul di tab Pembaruan. "Mulai hari ini, tab ini akan dapat dilihat oleh seluruh pengguna Indonesia," kata Esther.

Channels memungkinkan pengguna untuk mencari saluran yang sesuai dengan minatnya di kolom pencarian. Pengguna dapat melihat seluruh konten yang diunggah oleh administrator dalam 30 hari terakhir sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Jenis review atau preview ini dimaksudkan agar pengguna dapat dengan mudah melihat konten seperti apa yang dibagikan. Pengguna dapat langsung terlibat jika konten yang diposting sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Format konten yang tersedia meliputi foto, video, dan dokumen.

DAKWAH MELALUI SALURAN CHANEL DI WHATSAPP

Dilihat dari jumlah pengguna WhatsApp di Indonesia, WhatsApp merupakan alat komunikasi terpopuler di dunia. Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan WhatsApp untuk mencari informasi dan tren terbaru. WhatsApp diakses oleh

berbagai kalangan dan profesi, salah satunya yakni tokoh – tokoh agama yang berdakwah di media sosial. Melihat dari kebiasaan masyarakat Indonesia menggunakan WhatsApp untuk mencari informasi, beberapa ustad, dan ustadzah juga menggunakan WhatsApp Channel untuk mensyiarkan dakwahnya. Fitur WhatsApp Channel bisa digunakan untuk berbagi hal-hal seperti teks, gambar-gambar, video, stiker, dan link untuk berbagi informasi.

Safiyiy menjelaskan WhatsApp sebagai media dakwah memiliki efektivitas yang signifikan, terutama bagi generasi Z. Safiyiy merasakan manfaat dari saluran dakwah sebagai pengingat spiritual yang membantunya kembali kepada Allah di tengah kesibukan duniawi. Saluran WhatsApp sebagai pengingat yang penting dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan dukungan spiritual yang diperlukan. Safiyiy menyadari potensi teknologi memberikan siraman rohani secara konsisten. Dakwah melalui WhatsApp dianggap efisien, terutama bagi safiyiy yang sering merasa kesepian dan mencari ketenangan dalam sebuah kata-kata inspiratif. Meskipun WhatsApp menyediakan akses mudah, tidak adanya notifikasi setiap postingan menjadi kendala. Safiyiy yang cenderung tidak konsisten dalam membaca Al-Qur'an, dapat diuntungkan dari saluran dakwah yang menyajikan tafsir secara ringkas dan menarik, mendukung kebutuhan safiyiy akan pembelajaran yang fleksibel dan relevan. (Wawancara, 2024)

Fathiyah menjelaskan bahwa Ustad Hanan dan Ustazah Halimah Alaydrus memiliki pendekatan dakwah yang relevan dengan generasi muda. Ustaz Hanan menggunakan gaya komunikasi yang santai dan relatable, memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau audiens, terutama generasi Z dan

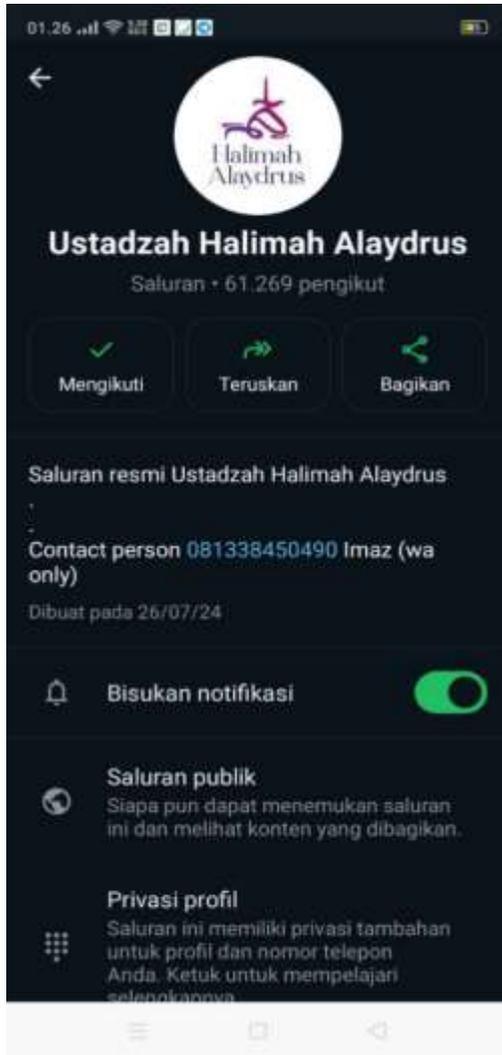
milennial, melalui cerita-cerita menarik. Sementara itu, Ustazah Halimah dikenal dengan penyampaian yang lembut dan penuh kasih, sering membahas isu-isu perempuan dengan kedalaman ilmu yang solutif. Keduanya berhasil menciptakan konten dakwah yang inspiratif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, mencerminkan kebutuhan spiritual masyarakat modern. Selain itu, Penggunaan WhatsApp sebagai sarana dakwah menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki potensi besar untuk menjangkau generasi muda, terutama generasi Z, yang menghabiskan banyak waktu di ponsel. Fitur saluran memungkinkan penyebaran konten dakwah secara langsung dan personal, meningkatkan efektivitas komunikasi tanpa gangguan dari platform lain. Namun, tantangan muncul ketika mencari konten di saluran dengan sedikit pengikut, yang dapat menghambat aksesibilitas. Meskipun biayanya lebih rendah dibandingkan metode konvensional, keberhasilan dakwah melalui WhatsApp memerlukan kreativitas untuk menarik minat audiens muda dan memastikan konten tetap relevan dan menarik. (Wawancara, 2024)

Devi menjelaskan saluran WhatsApp memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan agama di kalangan pelajar generasi Z, terutama bagi mereka yang merantau. Dengan memanfaatkan teknologi modern, saluran ini tidak hanya memberikan aksesibilitas informasi, tetapi juga mendukung penguatan iman dan komunitas di tengah kesibukan kehidupan kampus. (Wawancara, 2024)

Pemilihan media sosial WhatsApp dalam kegiatan dakwah ini dirasa sangat efektif karena menyentuh semua kalangan, khususnya dikalangan generasi Z dan dewasa. WhatsApp merupakan aplikasi pesan terpopuler di kalangan generasi Z yang

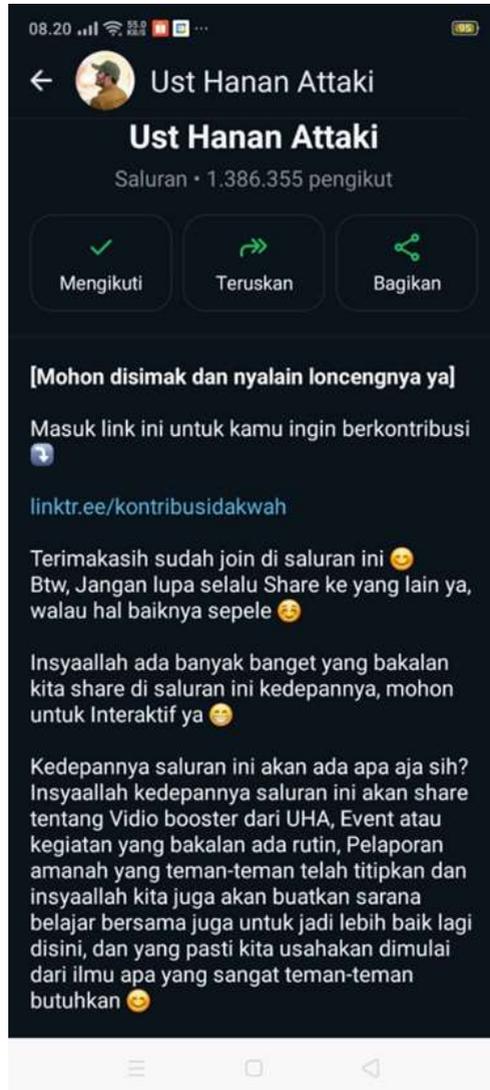
mana lebih aktif di platform digital. Ini menciptakan peluang untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan ajakan kepada kebaikan secara lebih efektif. Efektivitas WhatsApp sebagai media informasi berupa gambar, video dan dokumen yang lebih mudah dan cepat diterima masyarakat. Perkembangan WhatsApp dengan berbagai Fitur seperti salah satu nya WhatsApp Channel menjadi wadah berbagai pengguna WhatsApp untuk berbagi informasi, selayaknya media televisi di era digital. Berbagai macam foto atau video yang berisikan pesan dakwah kini mulai banyak terunggah di media sosial WhatsApp, begitu pula dengan akun-akun saluran dakwah yang kini juga mulai banyak bermunculan di media sosial WhatsApp. Saluran dakwah dapat berupa pesan-pesan bergambar atau video ceramah sebagai seorang ustad dalam kehidupan nyata. Adakalanya para ustad seperti Ustad Hanan Attaki dan Ustadzah Halimah Alaydrus atau dengan nama saluran dakwah nya Ust Hanan Attaki dan Ustadzah Halimah Alaydrus menyebarkan pesan-pesan dakwah yang dikemas dengan nuansa yang berbeda dan semenarik mungkin agar para pengikut WhatsApp channel tersebut tertarik dengan dakwah yang disampaikannya.

Gambar 3. Saluran WhatsApp Ustadzah Halimah Alaydrus



Sumber: Pribadi

Gambar 4. Saluran WhatsApp Ust Hanan Attaki



Sumber: Pribadi

Saat menggunakan media sosial untuk berdakwah, Admin harus mengetahui sifat media tersebut dan apakah selaras dengan fitur media sosial WhatsApp. Pedoman saluran yang harus diperhatikan oleh Ustad dan Ustadzah ketika berdakwah di media sosial WhatsApp antara lain: 1. Admin saluran harus menghormati pengikutnya dan menghindari pengiriman pembaruan yang terlalu banyak atau berkualitas rendah yang dapat menyebabkan penerima tidak menyukai saluran yang tidak lagi mereka ikuti. 2. Administrator saluran harus memberi judul saluran mereka untuk menggambarkan konten saluran dan membantu pengguna membuat keputusan tentang saluran mana yang harus diikuti.

Media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Sejak awal, media sosial dimaksudkan sebagai wadah bagi pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan virtual, berbagi informasi dan ide, serta berjejaring. Dalam hal ini, media sosial juga mencakup jejaring sosial. Kini siapa pun bisa menjadi pembuat berita dan mempengaruhi banyak orang. Begitu pula dengan konsumsi informasi yang dapat dinikmati semua orang secara bebas melalui media digital.

Hadits "Sampaikanlah dariku, walau satu ayat" dalam bahasa Arab adalah "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً". Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amr radhiyallahu'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Hadits ini merupakan salah satu hadis yang memotivasi untuk selalu berdakwah menyampaikan ilmu, meskipun sedikit. Namun, sebelum menyampaikan satu ayat, sebaiknya memahami

tafsir atau maksudnya dengan merujuk kepada penafsiran para ulama.

KEBENARAN itu wajib diterima dari siapapun, selama terbukti secara ilmiah sebagai sebuah kebenaran.

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi:

انظر ما قال و لا تنظر من قال

“Lihatlah apa yang disampaikan, dan jangan melihat siapa yang menyampaikan.”

مَنْ أَحَبَّكَ نَصَحَكَ

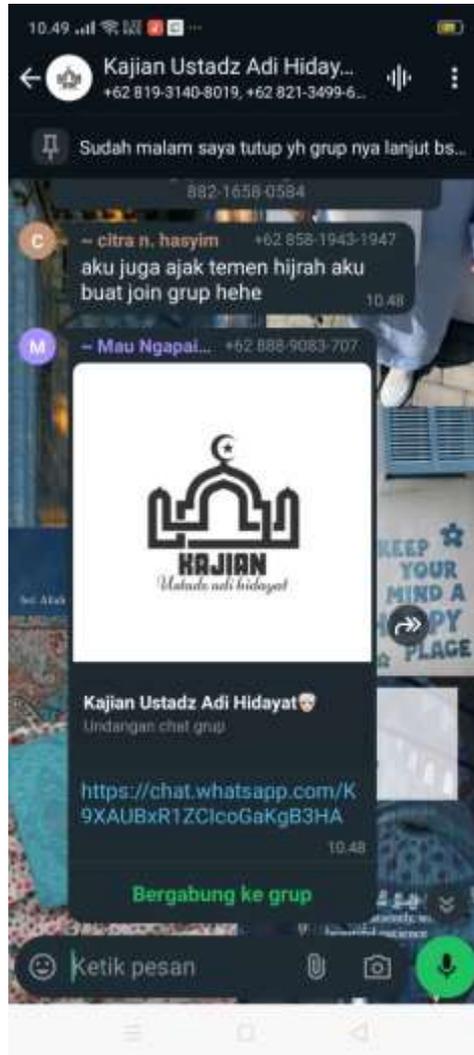
“Siapa saja yang mencintaimu, niscaya dia akan menasehatimu”.

Berbahagialah jika masih ada yang menasihati kita ketika kita berbuat kesalahan. Berarti orang tersebut masih sayang kepada kita, dan tidak menginginkan diri kita menjadi buruk dan sesat.

Munculnya saluran tokoh agama tersebut, kalangan generasi Z memiliki inisiatif untuk membuat grup yang berlandaskan dengan hadist diatas yang diberi nama “Kajian

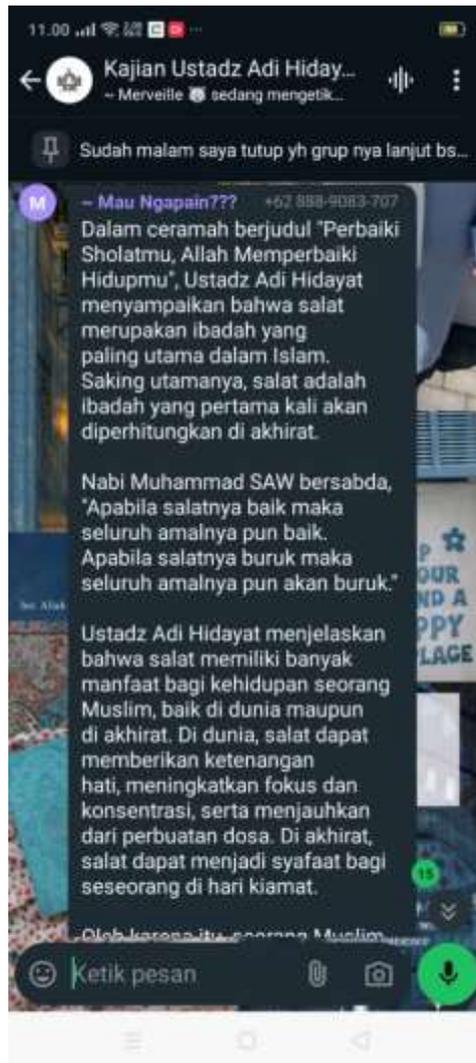
Ustadz Adi Hidayat” memuat ceramah/quotes beliau. Melalui link yang disebarakan maka anggota grup nya merupakan Generasi Z pengguna WhatsApp yang memiliki kesamaan yaitu ingin belajar ilmu agama Islam yang berasal dari kajian Ustadz Adi Hidayat. Adanya grup “Kajian Ustadz Adi Hidayat” menciptakan ruang bagi umat islam untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran agama islam. Melalui fitur grup, admin dapat menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan membangun komunitas yang saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Melalui grup-grup diskusi, anggota komunitas dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan dalam menjalankan ajaran agama. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota. Keterlibatan ini meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan dakwah. Namun admin grup juga dapat mengubah setelan grup untuk hanya admin saja yang dapat mengirim pesan ke grup ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa berhentinya proses diskusi / sharing tersebut dikarenakan ada beberapa faktor salah satu nya tiba waktu shalat.

Gambar 5. Pengguna WhatsApp bergabung menggunakan link yang dibagikan



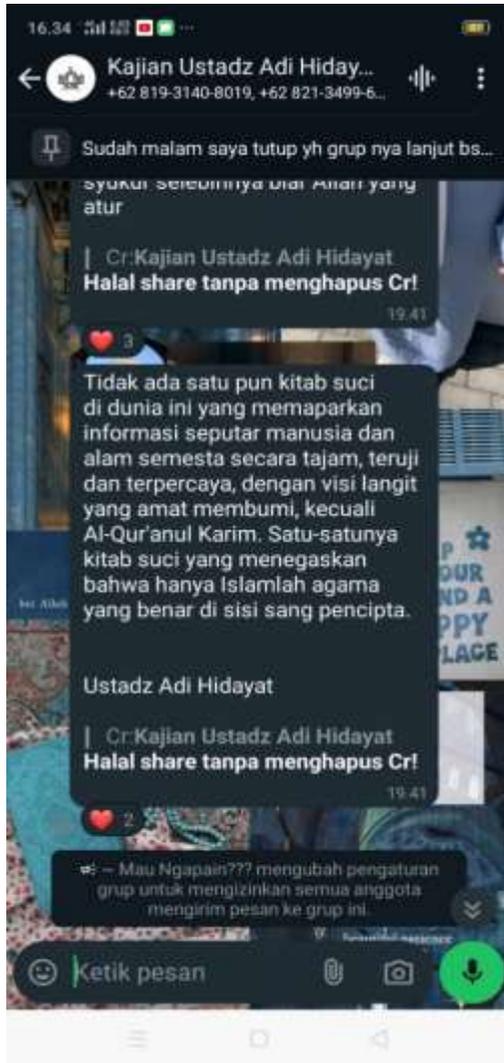
Sumber: Pribadi

Gambar 6. Saat Admin memberikan materi ceramah untuk para anggota memiliki kesamaan ingin belajar ilmu agama yang berasal dari Ust Adi Hidayat



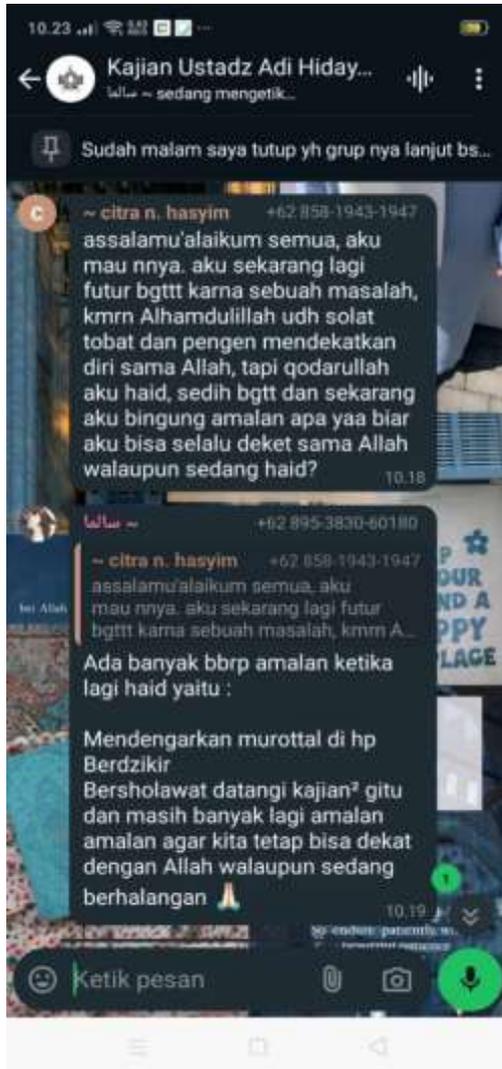
Sumber: Pribadi

Gambar 7. Saat Admin Grup Menyampaikan ceramah bentuk Quotes Ust Adi Hidayat Kepada Anggota nya



Sumber: Pribadi

Gambar 8. Kondisi Grup Saat Sesi Tanya Jawab



Sumber: Pribadi

Gambar 9. Gen Z membuat Story dakwah yang bersumber dari saluran channel Ust. Hanan Attaki.



Sumber : Pribadi.

Peran Gen Z dalam dunia dakwah dinilai penting, khususnya dalam media yang berhubungan dengan teknologi. Ini adalah peluang besar bagi dunia Dakwah. Peran Gen Z dalam bidang dakwah diharapkan dapat mengembangkan dan menyebarkan dakwah Islam dengan memposting di status WhatsApp.

Sistem dakwah menggunakan media sosial WhatsApp dapat digambarkan dengan cara mengikuti saluran Dakwah atau da'i pilihan pengguna WhatsApp. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan fitur lain yang disediakan WhatsApp, seperti fitur Grup sebagai sarana pertukaran informasi antara pengguna WhatsApp dengan pengelola saluran dakwah. Saluran biasanya menyediakan tautan grup untuk berdiskusi.

WhatsApp memiliki banyak sekali penggemar karena berbagai fitur yang ditawarkannya. Selain itu, aksesibilitas dan jangkauan WhatsApp yang luas menjadikannya sebagai sumber informasi yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Agar dakwah tetap tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan tetap diamalkan, maka tokoh agama seperti ustad, ustazah harus mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Praktik dakwah melalui media sosial khususnya channel WhatsApp bermanfaat bagi Ustad, Ustadzah dan para mubaligh sebagai komunikator yang mengelola akun dakwah serta berbagi pesan dan materi dakwah melalui fitur-fitur yang disediakan WhatsApp seperti teks, gambar, dan video dengan mudah, stiker dan link untuk berbagi informasi dakwah. Hal ini menimbulkan

interaksi antara Ustad dan Ustadzah dengan koresponden/pengikut akun dakwah atau pemirsa konten dakwah (pengguna WhatsApp).

TRANSFORMASI FUNGSI PLATFORM WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA 5.0 PERSPEKTIF TALCOTT PARSONS DAN EMILE DURKHEIM

WhatsApp Channel sebagai media dakwah menunjukkan adanya perubahan besar dalam cara komunikasi dan penyampaian informasi di era digital saat ini. Dengan fitur ini, WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi pribadi, tetapi juga sebagai platform untuk menyebarkan pesan dakwah secara lebih luas dan efektif. Pengenalan WhatsApp Channel merupakan langkah signifikan yang mengubah fungsi dasar aplikasi dari sekadar alat komunikasi menjadi media penyampaian informasi yang lebih terstruktur dan terarah. Ini menciptakan peluang baru bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Fitur ini merupakan hasil dari perencanaan strategis oleh pengembang WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan pengguna di era digital, di mana komunikasi dan penyebaran informasi harus lebih cepat dan efisien. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, adopsi fitur ini juga terjadi dengan cepat, memungkinkan pengguna untuk segera memanfaatkan WhatsApp Channel untuk tujuan dakwah.

Fenomena WhatsApp Channel sebagai media dakwah mencerminkan perubahan besar, direncanakan, dan cepat dalam cara kita berkomunikasi dan menyebarkan informasi di era digital. Ini menunjukkan adaptasi teknologi yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog yang terkenal dengan teori fungsionalisme strukturalnya. Dalam konteks perubahan sosial, Parsons berpendapat bahwa perubahan yang mendasar dalam suatu sistem sosial terjadi sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat. Teori perubahan sosial Talcott Parsons memberikan pemahaman bagaimana dakwah dapat beradaptasi dan berkembang dalam konteks sosial yang terus berubah, terutama dengan kemajuan teknologi informasi. Teori ini menekankan bahwa masyarakat berfungsi sebagai sistem yang terintegrasi, di mana perubahan dalam satu bagian (seperti penggunaan teknologi baru) dapat memengaruhi keseluruhan sistem sosial. Selain itu, Parsons berargumen bahwa diferensiasi sosial dan kemampuan untuk beradaptasi adalah kunci dalam menghadapi perubahan, yang relevan dengan penggunaan fitur baru WhatsApp dalam dakwah. Teori ini menekankan pentingnya diferensiasi sosial dan adaptasi terhadap perubahan. Penggunaan fitur saluran WhatsApp menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern dalam menyampaikan pesan keagamaan.

Point Utama dari Teori Parsons

Parsons melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi. Ketika salah satu bagian mengalami perubahan, bagian lainnya juga perlu beradaptasi untuk menjaga keseimbangan. Ini dikenal sebagai teori ekuilibrium, di mana perubahan di satu aspek masyarakat memerlukan penyesuaian pada aspek lainnya. Menurut Parsons, perubahan sosial sering kali merupakan hasil dari adaptasi terhadap kondisi baru, seperti perubahan teknologi atau nilai-nilai budaya. Dalam

konteks dakwah melalui WhatsApp Channel, pendakwah yang beradaptasi dengan teknologi informasi menunjukkan bagaimana perubahan sosial dapat terjadi melalui inovasi dalam metode komunikasi. Parsons juga menekankan pentingnya nilai-nilai budaya dalam proses perubahan sosial. Ia percaya bahwa sistem budaya memiliki status independen dan dapat mempengaruhi pola interaksi sosial. Dalam hal ini, konten dakwah yang relevan dengan isu-isu generasi Z dapat dilihat sebagai respons terhadap nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat saat ini. Meskipun Parsons mengakui bahwa perubahan sosial dapat membawa tantangan, ia juga melihatnya sebagai bagian dari dinamika sosial yang diperlukan untuk perkembangan masyarakat. Dalam konteks dakwah, penggunaan platform digital seperti WhatsApp Channel dapat dianggap sebagai upaya untuk menjawab tantangan komunikasi di era modern.

Teori Parsons, WhatsApp berfungsi sebagai alat untuk memperkuat integrasi sosial di kalangan komunitas Muslim. Pesan dakwah yang disebarkan melalui WhatsApp tidak hanya mengedukasi tetapi juga membangun solidaritas di antara anggota komunitas.

Transformasi WhatsApp sebagai media dakwah di era 5.0 mencerminkan perubahan sosial yang signifikan, di mana teknologi digital berperan penting dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam struktur sosial dan solidaritas masyarakat terjadi akibat penggunaan platform digital seperti WhatsApp.

Emile Durkheim salah satu tokoh utama dalam sosiologi yang mengembangkan teori perubahan sosial yang berfokus pada

solidaritas sosial. Durkheim membedakan antara dua jenis solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat tradisional di mana individu memiliki kesamaan dalam nilai dan norma. Solidaritas Mekanik ini terjadi dalam masyarakat tradisional di mana individu memiliki kesamaan dalam nilai dan norma. Dalam konteks dakwah, penggunaan WhatsApp dapat memperkuat solidaritas mekanik dengan menghubungkan individu yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang sama, sehingga menciptakan komunitas yang lebih kohesif. Sedangkan, Solidaritas organik muncul dalam masyarakat modern yang lebih kompleks. Dalam masyarakat modern, di mana individu memiliki peran yang lebih beragam. WhatsApp memungkinkan interaksi yang lebih kompleks dan beragam, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat berkolaborasi dalam kegiatan dakwah, meskipun mereka tidak memiliki kesamaan yang mendalam. Ini menciptakan jaringan sosial yang lebih luas dan inklusif.

Perubahan dari solidaritas mekanik ke organik mencerminkan transisi dalam struktur sosial (**nilai dan norma**) yang dapat dipicu oleh perkembangan teknologi dan komunikasi. Dari perspektif Durkheim, penggunaan WhatsApp dalam dakwah menciptakan norma baru dalam penyampaian informasi keagamaan. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat membentuk nilai-nilai sosial dan keagamaan di era digital.

Jadi, Teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim menjelaskan bagaimana perubahan dalam teknologi komunikasi dapat mempengaruhi struktur sosial dan interaksi dalam masyarakat. Dalam konteks WhatsApp Channel sebagai media dakwah, Dengan adanya fitur baru ini, proses dakwah

menjadi lebih efisien dan cepat. Informasi dapat disebarkan secara luas dalam waktu singkat, yang menciptakan perubahan dalam cara masyarakat menerima, kita dapat melihat pergeseran dalam cara orang berinteraksi dan menyebarkan informasi keagamaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi norma dan nilai dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Durkheim bahwa perubahan dalam cara individu berinteraksi dapat mengubah struktur sosial secara keseluruhan.

PENUTUP

Di era 5.0, media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan keagamaan di seluruh dunia. Pemanfaatan media sosial dalam dakwah sangat penting karena memungkinkan pesan untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan cepat. Media sosial menjadi wadah dalam memberikan informasi serta dalam berkomunikasi.

Beragamnya fitur-fitur yang menarik dalam WhatsApp membuat media sosial ini memiliki banyak sekali pengguna. WhatsApp menjadi alat komunikasi paling populer di dunia. Indonesia menduduki peringkat 3 pengguna WhatsApp terbanyak di dunia. WhatsApp Channel menjadi wadah berbagai pengguna WhatsApp untuk berbagi informasi keagamaan/menyampaikan ajaran agama islam. Dari fenomena tersebut munculah berbagai kegiatan yang dihubungkan dengan media sosial WhatsApp melalui fitur WhatsApp Channel yang salah satunya yakni kegiatan dakwah. Dakwah berperan penting dalam menjaga ketertiban masyarakat

yang rukun dan tenteram, tentunya sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan fenomena tersebut, sedikit penelitian yang menjelaskan fenomena dakwah di media sosial WhatsApp melalui fitur baru WhatsApp. WhatsApp telah beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang lebih efektif dan efisien dalam ranah dakwah. Penyampaian dakwah melalui fitur WhatsApp Channel dianggap efektif karena memberikan kemudahan bagi individu untuk menerima pesan-pesan agama sesuai dengan kenyamanan mereka. Serta, dapat menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi Z yang lebih aktif di platform digital. Ini menciptakan peluang untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan ajakan kepada kebaikan secara lebih efektif.

Fenomena WhatsApp Channel sebagai media dakwah mencerminkan perubahan besar, direncanakan, dan cepat dalam cara kita berkomunikasi dan menyebarkan informasi di era digital. Hal tersebut menunjukkan adaptasi teknologi yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Perubahan sosial diartikan keniscayaan yang tidak bisa di tolak. Dakwah yaitu ajakan/seruan kebaikan ajaran agama islam. Dakwah pada hakikatnya adalah perubahan sosial. Dakwah tidak hanya menyampaikan pesan agama saja, melainkan menata kehidupan sosial. Seiring zaman, pendekatan dakwah yang dilakukan juga mengalami perkembangan. Teknologi memberikan perubahan sosial dalam semua aspek kehidupan, termasuk pada ranah keagamaan. Teknologi dapat digunakan untuk memperkuat praktik dakwah dan menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih inovatif. Memanfaatkan fitur terbaru WhatsApp, pendakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan interaksi yang lebih bermakna. Sebab, WhatsApp bukan hanya sekedar

aplikasi pesan tetapi juga menjadi media penting dalam menyebarkan dakwah di era digital, pendakwah dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif, relevan, dan menarik bagi audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Ilham Putri, Fahma Nurul Hamida, dan Anhdhita Risko Faristiana. 2023. “Perubahan Dakwah Di Era Digital.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1 (2): 302–14. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.375>.
- HM.Bahri Ghazali, Muhamad Jamil. 2019. “Dakwah dan Perubahan Sosial Perseptif Teori Sosiologi.” *Maudidzoh* Vol.1 (1): 43–49.
- Masrudi. 2019. “Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah.” *KOMUNIDA : Media Komunikasi dan Dakwah* 9 (2): 176–91. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1122>.
- Muhid, Husna Zida Zakiyatul; Abdul. 2021. “Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5 (2): 197. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539.
- Nitami, Lambok Indri. 2023. “Kala Manca : Jurnal Pendidikan.” *KALA MANCA : JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH* 11 (02): 69–74. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/KALA/index>.
- Sari, Afna Fitria. 2022. “Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 786–95.
- Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, dan Meity Suryandari. 2023. “Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1 (1): 50–62. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.148>.

Tri Nur Jayanti; R Nety Rustikayanti; Yuyun Sarinengsih; Ingrid Dirgahayu. 2024. “Analisis Faktor Perilaku Pacaran Pada Remaja.” *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 11 (1): 51–60. <https://journal.unisa-bandung.ac.id>.